

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.

Mo Yan 莫言, nama asli Guan Moye 管谟业 lahir pada tanggal 17 Februari 1955, di desa Ping An 平安庄, Kabupaten Gaomi 高密县, Propinsi Shandong 山东省. Anggota partai Komunis Cina. Ia berasal dari keluarga petani miskin, pada usia 12 tahun ia putus sekolah dan mulai bekerja untuk membantu keluarga. Pada tahun 1976 ia bergabung dengan Tentara Pembebasan rakyat Cina, dan selama di militer ia mulai belajar sastra dan menulis. Pada tahun 1981 karya pertamanya di terbitkan dengan judul *Chūn yè yǔ fēifēi* 春夜雨霏霏 *Malam hujan musim semi*.

Karya-karya Mo Yan tidak hanya diminati oleh masyarakat Cina tetapi juga International, ia dikenal banyak orang lewat novelet pertamanya yang berjudul *Wortel Bening* yang telah diterjemahkan dalam bahasa perancis dengan judul *Le Radis de Cristal* (1993). Karya sastra lainnya *Hong Gao Liang* 红高粱 *Sorgum Merah* merupakan salah satu novel yang sangat populer dan diangkat dalam versi layar lebar oleh sutradara ternama Zhang Yimou 张艺谋 dan mendapatkan penghargaan Golden Bear Award di Festival Film Berlin. Ia juga merupakan warga negara Cina pertama yang meraih hadiah Nobel dalam sastra pada tahun 2012.

Mo Yan merupakan penulis yang menggunakan gaya penulisan Realisme Magis yang digabungkan dengan cerita rakyat, sejarah hingga Kontemporer, selain itu karya sastra yang ditulis sebagian besar berlatar belakang kampung halamannya di desa Gaomi yang terletak di Timur Laut Cina.

Novelet Mo Yan yang berjudul *Wortel Bening* menceritakan kehidupan masyarakat Cina yang berlatar belakang zaman Revolusi Kebudayaan. Revolusi

Kebudayaan tidak hanya memberikan dampak kepada orang dewasa tetapi juga memberikan dampak bagi anak-anak.

Melalui novelet *Wortel Bening* Mo Yan menjelaskan dampak-dampak sosial yang dialami oleh anak-anak berupa degradasi pendidikan keluarga sehingga mengakibatkan anak-anak harus mendapatkan perlakuan kasar baik dari tindakan maupun dalam perkataan yang berasal dari keluarga maupun dari masyarakat. Selain itu dampak sosial yang dialami oleh anak-anak pada masa itu dikarenakan sekolah-sekolah tutup sehingga anak-anak dalam usia 10 tahun tidak bisa melanjutkan sekolah dan menyebabkan anak-anak harus bekerja di usia sekolah.

Melalui novelet *Wortel Bening* Mo Yan juga menggambarkan dampak-dampak ekonomi masyarakat Cina pada masa Revolusi Kebudayaan berupa kemiskinan dan pengabaian aspek kesehatan. Kemiskinan digambarkan dalam novelet *Wortel Bening* para kaum wanita pada masa itu harus ikut bekerja di lokasi pembangunan walau harus tidur terapat di lubang jembatan, mereka harus meninggalkan keluarga dan anak-anak untuk mendapatkan pendapatan, mereka juga sudah tidak lagi memikirkan kebutuhan akan sandang apakah menghangatkan atau tidak, selama masih layak dipakai mereka akan tetap menggunakannya. Pengabaian aspek kesehatan, kesehatan merupakan hal yang penting bagi manusia namun pada masa Revolusi Kebudayaan masyarakat Cina sudah tidak peduli akan hal itu, karena pendapatan dan memenuhi kebutuhan hidup jauh lebih penting buat mereka.

Istilah *Wortel Bening* dalam novelet *Wortel Bening* melambangkan keinginan dan harapan anak-anak untuk kehidupan yang lebih baik dalam kondisi yang selalu mendapatkan penghinaan, tidak adanya kasih sayang keluarga serta perlakuan-perlakuan kasar dari lingkungan maupun keluarga.

B. Saran

Berdasarkan dari pengkajian pada penelitian ini penulis bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, Adapun karena keterbatasan waktu penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneliti karya Mo Yan yang berjudul Wortel Bening yang berlatar belakang Revolusi Kebudayaan. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri dalam proses pengumpulan data, memperhatikan serta mencatat semua masukan dan saran dari dosen pembimbing. Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna oleh karena itu, masih dibutuhkan peneliti lain yang dapat melakukan pengembangan untuk penelitian sastra.

